

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**IKA FEBRIYANI
19.860.0413**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/8/24

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

IKA FEBRIYANI

19.860.0413

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/8/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Social Comparison* Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di Sma Muhammadiyah 2 Medan

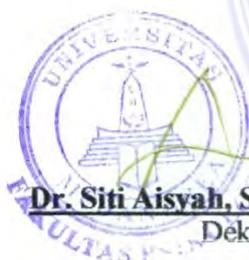
Nama : Ika Febriyani

Npm : 19.860.0413

Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing


Azhar Azis, S.Psi., M.A
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 27 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Juni 2024



Ika Febriyani
19.860.0413

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Febriyani
NPM : 19.860. 0413
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN ”

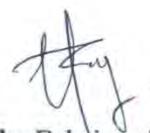
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 27 Juni 2024

Yang menyatakan



Ika Febriyani
19.860. 0413

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

OLEH

IKA FEBRIYANI

19.860.0413

Email: Ikafebriyani03@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah Hubungan Antara *Social Comparison* Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Pengambilan teknik sampelnya menggunakan *Teknik Total Sampling* dengan jumlah 62 orang. Menggunakan teknik skala likert, yaitu skala kepercayaan diri dan skala *social comparison*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = -0,646 dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima, yakni adanya hubungan **negatif** yang signifikan antara *social comparison* dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil perhitungan secara nilai rata-rata hipotetik dan empirik kepercayaan diri tergolong rendah, sebab dilihat dari perbandingan nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) 85 lebih besar dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) 60,03 diantara nilainya. Kemudian *social comparison* tergolong tinggi, sebab dilihat dari perbandingan nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) 80 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) 85,94 berada diantara nilainya.

Kata Kunci : *Social Comparison*, Kepercayaan Diri, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL COMPARISON AND STUDENT SELF-CONFIDENCE IN SENIOR HIGH SCHOOL OF MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

By:

IKA FEBRIYANI

19.860.0413

Email: Ikafebriyani03@gmail.com

This study aimed to determine whether there was a correlation between social comparison and student self-confidence at Senior High School of Muhammadiyah 2 Medan. The sampling technique used Total Sampling Technique with a total of 62 people. Using Likert scale technique, namely self-confidence scale and social comparison scale. The results of this study showed a correlation coefficient (r_{xy}) of -0.646 with a significant value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the research hypothesis was accepted, namely that there was a significant negative correlation between social comparison and self-confidence. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical mean values, self-confidence was classified as low, because seen from the comparison of the hypothetical mean average value (MH) 85 was greater than the empirical mean average value (ME) 60.03 between the values. Then social comparison was high, because judging from the comparison of the hypothetical mean average value (MH) 80 was smaller than the empirical mean average value (ME) 85.94 between the values.

Keywords: Social Comparison, Self-Confidence, Students



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan, 3 Februari 2001 dari Ayahanda Hermanto dan Ibunda Jumiati, penulis anak kedua dari 2 bersaudara. Memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Muhammad Gusti

Tahun 2019 peneliti lulus dari SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN dan tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta 'ala yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara *Social Comparison* Dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Bapak Azhar Azis, S.Psi., M.A sebagai dosen pembimbing, Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi. Psikolog selaku dosen pembimbing dalam ujian seminar skripsi, Ibu Eva Yulina, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam ujian seminar skripsi, Kepala sekolah dan guru serta bagian tata usaha di SMA Muhammadiyah 2 Medan, Teman seperjuangan saya Funky Hidayat, Sahabat penulis (Cindy, Eunike, Haya, Anindya, Mega, Dilla, Desy), Ibunda Jumiati dan Ayahanda Sandy Santoso, suami tersayang Fandi Achmad dan anakku tercinta Sehzade Adnan Ryzen, kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Medan kelas 10 dan 11 yang telah berpartisipasi untuk mengisi skala peneliti.

Penulis

Ika Febriyani

DAFTAR ISI

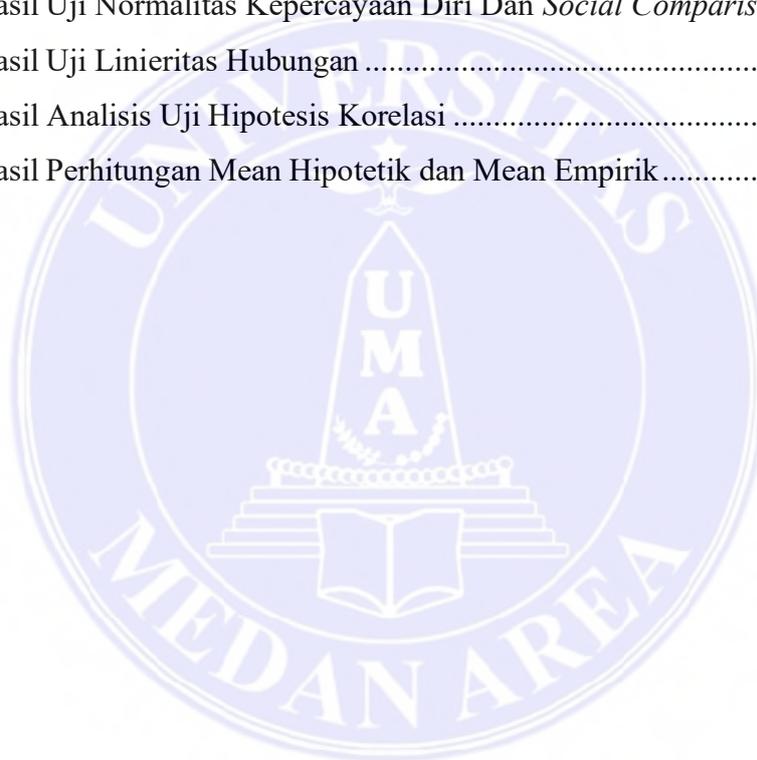
	Halaman
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kepercayaan Diri	10
2.2 <i>Social Comparison</i>	19
2.3 Hubungan antara <i>Social Comparison</i> dan Kepercayaan Diri	27
2.4 Kerangka Konseptual.....	30
III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Definisi Operasional	33
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Analisis Uji Coba Alat Ukur.....	40
4.3 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	42
4.4 Hasil Uji Asumsi.....	45
4.5 Hasil Uji Hipotesis Korelasi	47
4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	48
4.7 Pembahasan	51

V	SIMPULAN DAN SARAN.....	55
	5.1 Simpulan.....	55
	5.2 Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba.....	41
2. Distribusi Skala <i>Social Comparison</i> Sebelum Uji Coba.....	42
3. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba.....	43
4. <i>Reliability Statistics</i> Kepercayaan Diri	43
5. Distribusi Skala <i>Social Comparison</i> Setelah Uji Coba	44
6. <i>Reliability Statistics Social Comparison</i>	45
7. Hasil Uji Normalitas Kepercayaan Diri Dan <i>Social Comparison</i>	45
8. Hasil Uji Linieritas Hubungan	46
9. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi	47
10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. Kurva Distribusi Kepercayaan Diri.....	50
3. Kurva Distribusi <i>Social Comparison</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Alat Ukur Lembar Skala	61
2. Tabulasi Data Mentah	68
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas	73
4. Uji Normalitas	81
5. Uji Linieritas	83
6. Uji Hipotesis.....	86
7. Surat Keterangan Bukti Penelitian	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses pemeliharaan serta pembentukan karakter moral dan kecerdasan pikiran peserta didik yang terlibat didalamnya baik itu pendidikan formal maupun non formal dengan tujuan untuk menyiapkan dan memajukan generasi generasi baru yang mampu menghadapi kehidupan bermasyarakat secara mandiri. Pernyataan di atas berdasarkan kepada (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) yaitu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007)

Selain itu pendidikan merupakan tempat pembentukan karakter berdasarkan pada UU no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kramah, budaya, dan adat istiadat.

Salah satu jenis karakter yang di bentuk dalam pendidikan sekolah yaitu terdapat kepercayaan diri. Hakim (2002) menyatakan kepercayaan diri adalah bentuk tertinggi dari motivasi manusia. Kepercayaan diri menghasilkan yang terbaik bagi manusia akan tetapi dibutuhkan waktu dan kesabaran serta tidak mengesampingkan kebutuhan untuk melatih orang sehingga kecakapan mereka dapat meningkatkan taraf kepercayaan diri. Menurut Rini (2002) kepercayaan diri mengandung pengertian bahwa seseorang itu dapat melakukan apa yang harus dilakukan, sementara itu kepercayaan diri luar dipupuk mulai sejak masih kecil dibawah asuhan ibu. Anak yang terlalu cepat lepas dari dada ibunya akan kurang mempercayai dunia luar. Davies (2004) menyatakan kepercayaan diri adalah pandangan seseorang tentang harga diri dan kewajiban diri sebagai pribadi, dijelaskan lebih lanjut kepercayaan diri ialah seseorang yang memiliki ciri-ciri khas dalam dirinya.

Hakim (2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Rini (2002) menyatakan kepercayaan diri adalah sikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap situasi yang dihadapinya. Hakim (2002) menyatakan kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang dari segala aspek

kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut. Membuat mereka merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu dan yakin akan mengelola apapun yang timbul sesuai dengan yang di harapkan, kepercayaan diri yang berasal dari orang lain yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian individu tersebut. Seseorang yang dapat kepercayaan diri dari orang lain merasa dirinya dihargai, dihormati, merasa orang lain bertingkah secara bertanggung jawab.

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dari kepribadian seseorang. Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan banyak masalah bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan sosial. Pernyataan tersebut berdasarkan pada teori Pradipta (2014) kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Keyakinan adalah kualitas manusia yang paling berharga dalam kehidupan sosial. Karena dengan percaya diri, seseorang dapat mewujudkan segala potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan yang ada. Siswa yang percaya diri dapat berinteraksi dengan mudah dengan orang lain, mengungkapkan pendapat tanpa merasa ragu atau takut, dan menghormati pendapat orang lain kemudian dapat bertindak proaktif dan berpikir positif ketika membuat keputusan. Rasa percaya diri yang rendah dapat membuat sulit untuk berkomunikasi dan berdebat, dan itu akan berdampak kepada

rasa tidak mampu bersaing dengan siswa lain. Kemudian dampak negatif dari kurangnya kepercayaan diri adalah keinginan menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Seorang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi (Rakhmat, 2011).

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi anak-anak dan orang tuanya. Ketidakpercayaan diri pada anak jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa anak. Apalagi, anak akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal. Pongky (2014) pada prinsipnya rasa percaya diri itu adalah sebagai pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari kecil. Dimana kedua orang tua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya di depan orangtua tapi anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan publik. Orangtua harus bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai. Pradipta (2014) rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang

di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas kegiatan.

Rahayu (2016) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang. Hilangnya rasa kepercayaan diri menjadi sesuatu yang amat mengganggu terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru. Kepercayaan diri Menurut Lauster (2003) adalah orang yang memiliki sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam tindakan-tindakannya yang tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. rasa bangga terhadap dirinya. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di miliki seseorang, keyakinan itu mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2004).

Dengan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kepada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan,peneliti menemukan beberapa siswa di sekolah tersebut merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal itu terjadi karena mereka membandingkan kemampuan yang mereka miliki dengan kemampuan yang orang lain miliki sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri mereka untuk mengutarakan pendapat maupun tampil di depan umum. Selain itu kemampuan sosial yang rendah pada siswa tersebut juga dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri.

Perbandingan sosial, atau *social comparison* secara umum, adalah situasi di mana individu mulai membandingkan diri mereka dengan individu lain baik secara

positif maupun negatif. Baik dalam hal pendapat, sikap, dan capaian orang lain yang mendorong untuk mengevaluasi diri sendiri. Tidak sedikit orang secara sadar atau tidak sadar, membuat perbandingan sosial setiap hari. Selain itu, perilaku *social comparison* yang sering dilakukan seseorang cenderung memiliki pengaruh dan konsekuensi (Buunk & Gibbons, 2006). Konsekuensi itu membuat seseorang menjadi memiliki kepuasan yang rendah terhadap terhadap harga diri, optimisme, depresi, kecemasan sosial, *neurotisme*, dan peningkatan pengaruh negatif.

Social comparison dapat timbul secara sadar dan tidak disadari oleh seorang individu (Sarwono, 2014). Masing-masing dari individu juga mempunyai dampak perbandingan sosial yang berbeda-beda, memuat hasil yang bisa berpengaruh positif maupun negatif bagi individu tersebut. Ada dua arah yang kemungkinan akan terjadi pada individu yang melakukan *social comparison* yaitu *upward social comparison* (perbandingan sosial ke atas) dan *downward social comparison* (perbandingan sosial ke bawah). Apabila seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki nilai lebih baik darinya, maka hal tersebut dinamakan *upward social comparison*. Sebaliknya, apabila individu malah membandingkan diri dengan individu lain di bawah dirinya sendiri, maka dinamakan *downward social comparison* (Adilla, 2021). Arah perbandingan yang dilakukan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan individu untuk mencari informasi tentang dirinya

Menurut Gilbert (Guimond, 2006) *social comparison* bersifat spontan, tanpa usaha, dan tidak disengaja karena perbandingan pada saat tertentu datang secara spontan dan natural. Maka tidak heran jika remaja akan selalu terdorong

untuk membandingkan dirinya dengan orang lain. White, Langer, Yariv, dan Welch (2006) mengungkapkan *social comparison* dengan frekuensi tinggi memiliki dampak negatif bagi individu, yakni perasaan tidak bahagia, sedih, dan selalu merasa lebih buruk dari pada orang lain.

Peneliti juga melihat bahwa beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan yang membandingkan kemampuan belajar yang mereka miliki dengan kemampuan siswa yang menimbulkan rasa rendah diri sehingga mereka tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Hubungan *Social Comparison* Dengan kepercayaan diri Siswa di SMA Muhammadiyah 2 MEDAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti pada kasus ini adalah "Bagaimanakah Hubungan *Social Comparison* Dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Muhammadiyah 2 MEDAN?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang " Hubungan *Social Comparison* Dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN"

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini terdapat hubungan yang negatif antara *social comparison* terhadap kepercayaan diri siswa dengan asumsi bahwa semakin tinggi *social comparison* yang dilakukan siswa semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Demikian pula, semakin rendah *social comparison* yang dilakukan siswa semakin tinggi kepercayaan diri siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini memiliki 2 manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan dapat menambah wawasan khususnya psikologi pendidikan dan perkembangan dalam membantu menambahkan pengetahuan tentang teori yang ada didalam kepercayaan diri dan faktornya yang mempengaruhi serta dapat menambahkan pengetahuan yang mendalam tentang *social comparison*. Dan nantinya dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagaimana menghindar dari membandingkan diri dengan lingkungan kemudian bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek terpenting dari kepribadian dalam hidup. Orang yang percaya diri akan yakin dengan kemampuan mereka dan memiliki harapan yang realistis tentang kehidupan. Bahkan ketika harapan ini tidak terpenuhi, orang tersebut tetap dapat berpikir positif dan menerimanya. Percaya pada diri sendiri dapat dengan mudah menentukan bagaimana seseorang menilai dan menghargai diri. Evaluasi diri dapat muncul dari bagaimana orang lain memperlakukan orang tersebut dan apa yang orang lain katakan tentang orang tersebut saat mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Hal tersebut menjadi acuan bagaimana seseorang menilai diri nya sendiri.

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Rini Risnawita, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Lauster (dalam Ghufon & Rini Risnawita, 2016) juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang

mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai. Kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang hati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap hari.

Menurut Widiastuti (dalam Rahayuningdyah, 2016) kepercayaan diri mencakup dari keberanian, tidak minder, dan yakin akan kemampuan diri sendiri. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Kepercayaan diri dimulai dengan cara kita berpikir, ketika kita berpikir positif bahwa apa pun yang dapat kita capai bukanlah kata yang sulit untuk diucapkan. Di sisi lain, jika Anda pesimis dengan kemampuan Anda atau kurang percaya diri, Anda akan merasa bahwa Anda tidak dapat melakukannya, dan pada akhirnya tidak, jadi Anda perlu memiliki pola pikir percaya diri Anda sendiri.

Menurut Sarastika (dalam Rahayuningdyah, 2016) Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki

dapat dimanfaatkan secara tepat. Beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu dengan tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan. Orang yang percaya diri cenderung realistis terhadap kemampuan dalam menerima diri sendiri dan menghargai diri sendiri secara positif, yakin akan kemampuan diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain, merasa optimis, tenang, aman, tidak ragu-ragu dalam menghadapi masalah.

Anthony (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri adalah pemikiran bahwa yakin akan mencapai tujuan terlepas dari tantangan dan dalam keadaan apa pun. Keyakinan adalah kekuatan pendorong yang membuat kita terus maju, berkembang, dan meningkat. Pikiran positif dapat membangun kepercayaan diri. Ada orang yang percaya ketika dihadapkan pada sesuatu. Tetapi ketika menghadapi tantangan ini, ada rasa takut akan kegagalan.

Oleh karena itu, orang yang kurang percaya diri dapat dikenali dari sikap dan tindakannya. Karena orang yang tidak percaya diri, selalu mengandalkan orang lain, dan tidak berani mengambil keputusan. Rasa percaya diri yang tinggi sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter pribadi. Memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi membuat orang menjadi lebih optimis, dan optimisme ini berdampak besar pada perkembangan karakter dan kehidupannya.

Menurut Ghufron & Rini Risnawita (2006) individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mampu bergaul semacam fleksibel. Mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menemukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dari diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan dari dalam diri sendiri. Sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis .

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Ghufron &Risnawita, 2016) berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

- a. Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- b. Harga diri seseorang, konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

- c. Pengalaman, dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

Menurut Anthony (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

- a. Pendidikan, (*education*) tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.
- b. Perbandingan Sosial (*social comparison*), jika semakin tinggi perbandingan sosial yang dilakukan seseorang mengenai kemampuan diri, dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri.

Adapun menurut Tasmara (dalam Kurniati, 2013) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep ini berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya. Konsep diri juga bagaikan seseorang melihat diri sendiri didepan cermin. Berbagai tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri itulah konsep diri sebenarnya.

- b. Harga Diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain, peran dan kesan apa yang diciptakan atau yang diharapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreativitasnya dan bahkan apakah ia akan menjadi pengikut atau pemimpin.
- c. Rasa Aman, mempengaruhi masa depan seseorang, kebutuhan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi oleh individu. Rasa aman pertama kali diperoleh individu dari rumah dan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, jika individu memiliki rasa aman didalam rumah, maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.
- d. Orang Tua, mempunyai pengaruh yang kuat untuk membina dan membutuhkan rasa percaya diri terhadap anak akan perkembangannya. Orang tua tidak hanya memiliki hubungan yang kuat dalam hubungan keluarga, tetapi juga sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan. Adapun faktor rasa aman dan orang tua. Apabila salah satu faktor diatas tidak dimiliki dalam diri individu kemungkinan yang akan muncul adalah tidak adanya kepercayaan diri seseorang

2.1.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Secara umum, kepercayaan diri tersebut membuat individu kurang berhati-hati dan melakukan apa yang mereka inginkan. Ini adalah perilaku yang menciptakan konflik dengan orang lain. Orang yang percaya diri adalah orang yang tenang, positif, percaya diri, tidak takut, dan siap menunjukkan kepercayaan diri mereka setiap saat.

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut (Ghufon & Risnawita, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri, keyakinan kemampuan diri adalah konsep diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif, orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- e. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Adapun aspek-aspek menurut Lauster (dalam Rustanto, 2016), untuk menilai kepercayaan diri (*Self-Confidence*) dalam diri individu, diantaranya:

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri, suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Selain itu, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambilnya tersebut.
- c. Memiliki konsep diri yang positif, adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat, adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan pada orang lain tanpa ada paksaan atau hal yang dapat menghambat mengungkapkan perasaan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang dengan keyakinan diri, optimis, objektif,

bertanggung jawab, rasional, dan realitas. Adapun faktornya dari bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

2.1.4 Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Lauster (dalam Rahayuningdyah, 2016) mengemukakan bahwa orang yang percaya diri mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut : tidak perlu dorongan orang lain, tidak pemalu, yakin dengan pendapat sendiri, tidak mementingkan diri, cukup toleran, cukup ambisius, tidak berlebihan, optimis. Mampu bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Menurut Hakim (dalam Rahayuningdyah, 2016) Orang yang mempunyai rasa percaya diri antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya
- e. Memiliki kesadaran yang cukup
- f. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

Menurut Pradipta Sarastika (dalam Rahayuningdyah, 2016) Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri adalah menghindari kontak mata, tidak mau melakukan apa-apa, terkadang memperlihatkan perilaku mengamuk, dan tidak banyak berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di uraikan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai ciri - ciri individu yang percaya diri adalah tidak perlu dorongan orang lain, tidak pemalu, yakin dengan pendapat sendiri, tidak mementingkan diri, cukup toleran, cukup ambisius, tidak berlebihan, optimis. Mampu bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

2.2 Social Comparison

2.2.1 Pengertian *Social Comparison*

Menurut Jones dalam (Putri, 2019) *social comparison* adalah penilaian kognitif seseorang mengenai atribut-atribut tertentu yang dimilikinya dibandingkan dengan atribut orang lain. Selain itu *social comparison* menurut Wood (Putri, 2019) merupakan proses memikirkan informasi mengenai orang lain yang berhubungan dengan diri melalui serangkaian proses seperti mendapatkan informasi sosial, memikirkan informasi dan bereaksi terhadap komparasi.

Teori *Social Comparison* adalah proses dimana orang dapat mengenal diri mereka sendiri dengan mengevaluasi sikap mereka sendiri, kemampuan, keyakinan dibandingkan dengan orang lain. Teori *social comparison* pertama kali disusun pada tahun 1954 oleh psikolog Leon Festinger. Dia percaya bahwa orang terlibat dalam proses *social comparison* sebagai cara untuk membangun suatu acuan dimana orang tersebut dapat membuat evaluasi yang kurang akurat dari dirinya sendiri.

Social comparison adalah proses seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain dengan tujuan memperoleh penilaian yang lebih akurat mengenai dirinya dalam masyarakat. (Tylka & Sabik, 2010).

Dikatakan teori *social comparison* milik Festinger (dalam Putri, 2019) dikatakan bahwa individu akan membandingkan diri mereka dengan orang lain ketika individu membutuhkan standar eksternal untuk menilai pikiran atau pendapat, dan menilai kinerja atau kemampuan personal mereka. Meski pendapat dan kemampuan secara sekilas tampak sebagai hal yang sangat berbeda namun ada ikatan fungsional yang erat di antara keduanya. Kognisi seseorang terutama terkait pendapat dan keyakinan mengenai situasi di mana mereka berada, dan penilaian terhadap apa yang mampu untuk dilakukan (evaluasi kemampuan diri) akan bersama-sama mempengaruhi perilaku, sehingga pengambilan pendapat yang salah dan / atau penilaian yang tidak akurat atau kemampuan seseorang bisa menjadi pukulan yang fatal dalam banyak situasi Festinger (dalam Putri, 2019)

Gibbons & Buunk (dalam Putri, 2019) menyatakan bahwa tujuan utama perilaku *social comparison* adalah untuk memperoleh informasi mengenai diri. Para ilmuwan telah mengemukakan bahwa *social comparison* merupakan sarana yang membantu individu untuk mengeksplorasi, mengkonfirmasi ataupun menolak aspek identitas mereka sendiri, karena individu membandingkan diri dengan orang – orang yang serupa maupun orang – orang yang berbeda dengan mereka (Eyal dkk, 2013; Festinger, 1954).

Teori *social comparison* Festinger dapat diringkas sebagai berikut :

- a. Orang memiliki dorongan (hasrat) untuk mengevaluasi opini dan kemampuannya secara akurat.
- b. Karena tidak ada standar fisik langsung, orang mengevaluasi dirinya dengan membandingkan dirinya dengan orang lain.
- c. Secara umum, orang cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang setara atau mirip dengan dirinya menurut Taylor & Shelly (dalam Putri, 2019).

Kita terus-menerus membandingkan diri kita dengan orang lain dan kelompok sendiri dengan kelompok orang lain. Sesuatu dibandingkan dengan hampir semua yang kita miliki: status sosial, status ekonomi, kecantikan, karakter, dll. Hasil perbandingan sosial adalah apakah sesuatu lebih baik atau lebih buruk dari penilaian yang lain. Melalui perbandingan sosial, kita juga menyadari posisi kita di mata orang lain dan masyarakat. Menyadari posisi ini tidak menimbulkan prasangka dalam menilai orang berada pada posisi yang sama relatif terhadap Anda.

Berdasarkan beberapa teori yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbandingan sosial adalah perilaku mendidik diri individu yang sangat terfokus pada bidang keterampilan dan pendapat. Kebutuhan, penemuan dan pengetahuan untuk mencapai impian dan keinginan diri sendiri.

2.2.2 Aspek – Aspek *Social Comparison*

Menurut Festinger (dalam Permatasari, 2006), terdapat dua aspek *social comparison*, yaitu:

a. Aspek Pendapat (*opinion*)

Dalam kaitannya dengan pendapat, seorang individu dapat membandingkan pendapatnya sendiri dengan pendapat orang lain. Apabila pendapatnya mengenai kemampuan belajar dan *public speaking* nya berbeda dengan pendapat orang lain itu atau justru pendapat orang lain berubah mendekati pendapatnya. Sehingga perbandingan ini dapat bersifat dua arah.

b. Aspek Kemampuan (*ability*)

Dalam aspek kemampuan, individu dapat membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain, apabila terdapat perbedaan kemampuan antara dirinya dengan orang lain itu, ia merasa harus meningkatkan kemampuannya sehingga tercapai suatu keadaan dimana perbedaan antara dirinya dengan orang lain menjadi target perbandingan itu hanya sedikit. Pada aspek kemampuan, dorongan ini bersifat searah. Festinger mempunyai hipotesis bahwa setiap orang mempunyai dorongan (*drif*) untuk menilai pendapat dan kemampuannya sendiri dengan cara membandingkannya dengan pendapat atau kemampuan orang lain. Dengan cara itulah orang bisa mengetahui bahwa pendapatnya benar atau tidak dan seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya (Sarwono, 2014). Akan tetapi Festinger memperingatkan bahwa dalam menilai kemampuan ada dua macam situasi.

Situasi pertama adalah dimana kemampuan orang dinilai Berdasarkan ukuran yang objektif. Situasi kedua adalah situasi dimana kemampuan dinilai berdasarkan pendapat (Sarwono, 2014).

Menurut Gibbons dan Buunk (2006), *social comparison* atau perbandingan sosial terdiri dari dua aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan (*ability*)

Setiap individu cenderung ingin menyamakan diri dengan lingkungannya, oleh karena itu individu berusaha mengurai berbagai perbedaan yang signifikan dengan orang lain, salah satunya dalam aspek kemampuan (*ability*). Oleh karena adanya dorongan untuk berubah menjadi lebih baik, seringkali individu membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain agar diperoleh kemampuan yang setara. Apabila kemampuan individu berbeda dengan orang lain, individu akan memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuannya sehingga mencapai keadaan dimana perbedaan antara dirinya dengan orang lain menjadi sedikit dan tidak berjarak. Dorongan ini bersifat searah, sehingga sehubungan dengan itu perubahan pendapat relatif mudah terjadi dari pada perubahan kemampuan.

b. Pendapat (*opinion*)

Opinion merupakan tolak ukur perbandingan melalui aspek pendapat. Individu seringkali membandingkan pendapatnya sendiri pada orang lain. Apabila pendapat seseorang terkait penampilan menarik dan citra dirinya berbeda dengan pendapat orang lain, hal ini memiliki kecenderungan orang

tersebut mengubah pendapatnya agar mendekati pendapat orang lain atau melakukan sebaliknya. Membandingkan pendapat ini bersifat dua arah, apabila pendapat individu berbeda dengan orang lain, maka individu tersebut cenderung untuk mengubah pendapat agar sesuai dengan orang lain. Sebaliknya, individu dapat mengubah pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya supaya menyamai dirinya.

Adapun menurut Wheeler dan Miyake (dalam Fakhri, 2017), beberapa aspek yang melatar-belakangi individu melakukan perbandingan sosial dengan orang lain adalah sebagai berikut:

- a. *Personality* (Kepribadian). Kepribadian adalah pola yang cenderung permanen dari trait dan karakteristik unik yang membuat perilaku individu bersifat konsisten dan individual. Berdasarkan dari kata trait, bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang unik, sehingga ketika seseorang melihat orang lain dengan kepribadian yang berbeda dengan dirinya, orang tersebut senantiasa akan membandingkan kepribadiannya dengan orang lain.
- b. *Wealth* (Kekayaan). Kekayaan (*wealth*) adalah kelimpahan harta maupun benda yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, seseorang terkadang melakukan perbandingan sosial dengan orang lain dalam aspek ekonomi/kekayaan.
- c. *Lifestyle* (Gaya Hidup). Sama halnya dengan kepribadian dan kekayaan, gaya hidup setiap orang juga berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan di mana dan bagaimana ia hidup dan menetap.

- d. *Physical Attractiveness* (Daya Tarik Fisik). Setelah seseorang terbentuk karena kepribadiannya, kemudian berlanjut dengan pembentukan penampilan fisik. Setiap orang memiliki daya tarik fisik yang berbeda-beda. Karena berbedanya cara orang menarik orang lain terhadap penampilan fisiknya, maka orang tersebut akan membandingkan dirinya dengan orang lain mengenai penampilan dan daya tarik fisik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *social comparison* adalah *opinion* (pendapat) dan *ability* (kemampuan). Kemudian terdapat juga beberapa aspek yang melatar belakangi individu melakukan *social comparison* adalah kepribadian, kekayaan, gaya hidup, dan daya tarik fisik

2.2.3 Motif Social Comparison

Menurut Wood (dalam putri, 2019) Terdapat tiga motif yang mendasari individu untuk melakukan *comparison*, yakni evaluasi diri perbaikan diri dan peningkatan diri :

- a. Evaluasi diri.

Motif evaluasi diri bisa digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kedudukan seseorang dalam kaitannya dengan orang lain, atribut, keterampilan dan harapan sosial. Festinger (dalam putri 2019) mengungkapkan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain dan motif evaluasi diri merupakan satu-satunya motif yang sangat jelas berasal dari teori asli *social comparison* milik Festinger (1954). Festinger (dalam Baron & Branscombe,

2012) mengungkapkan bahwa individu memiliki dorongan untuk mengevaluasi pendapat ataupun kemampuan mereka melalui orang lain. Hal tersebut disebabkan tidak adanya standar eksternal yang objektif bagi individu untuk dapat menilai diri mereka, dan Festinger memfokuskan pembahasannya mengenai motif evaluasi iri pada dua dimensi yaitu, opini dan kemampuan. Sehubungan dengan dimensi kemampuan, pertanyaan utama yang harus ditanyakan adalah “Bagaimana saya dapat melakukan?” dan terkait dimensi pendapat, pertanyaan lebih mengarah pada “Apa yang harus saya pikirkan atau rasakan?” (Gibbons & Buunk, 2006).

b. Perbaikan diri

Perbaikan diri digunakan untuk mempelajari bagaimana cara memperbaiki karakteristik tertentu dalam diri individu atau untuk memecahkan suatu masalah. Festinger (1954) tidak membahas motif perbaikan diri sebagai motif *social comparison* yang berbeda atau terpisah dari motif evaluasi diri, dan mungkin hanya akan berlaku untuk dimensi kemampuan. Dengan demikian, satu alasan bagi individu yang membandingkan dirinya dengan orang lain adalah untuk belajar lebih banyak tentang kemampuan mereka, sehingga mereka menjadi semakin baik (Gibbons & Buunk, 2006).

c. Peningkatan diri

Peningkatan diri biasanya muncul ketika individu ingin melindungi harga diri mereka dan mempertahankan pandangan positif tentang diri ketika mereka berada dalam ancaman atau ketidakpastian. Motif peningkatan diri tidak didiskusikan secara eksplisit oleh Festinger (1954). Biasanya motif ini

didefinisikan sebagai *social comparison* yang dimaksudkan khusus untuk meningkatkan harga diri atau konsep diri individu. Mungkin satu alasan untuk motif ini adalah bahwa peningkatan diri tidak dilihat sebagai motif yang konsisten yang mendasari *social comparison*, tetapi motif peningkatan diri sangat bervariasi terkait fungsi dari konteks atau lingkungan di mana *social comparison* terjadi (Gibbons & Buunk, 2006).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga motif yang mendasari individu untuk melakukan *comparison*, yakni evaluasi diri perbaikan diri dan peningkatan diri

2.3 Hubungan antara *Social Comparison* dan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada remaja tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A., 2017). Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata. Remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung merasa aman, tidak kecewa dan tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif. Remaja yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif. Artinya individu tidak perlu khawatir untuk melakukan kegiatan yang disenangi. Selain itu individu bisa bertanggung jawab dalam perbuatan, memiliki sikap mudah bersosialisasi dan memiliki keinginan untuk berprestasi atau berkembang. (Amri, 2018)

Social Comparison akan menghasilkan hasil evaluasi yang positif. Salah satu aspek *social comparison* yang dilakukan adalah melakukan perbandingan dalam aspek kemampuan (*ability*). Menurut Lauster (dalam Rustanto, 2016), untuk menilai kepercayaan diri (*self confidence*) dalam diri individu salah satunya terdapat aspek percaya kepada kemampuan sendiri. Di asumsikan bahwa adanya kemungkinan jika semakin tinggi *social comparison* yang dilakukan seseorang mengenai kemampuan diri, dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri. Hal ini dapat berdampak kepada kepercayaan diri yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan penelitian Oktapriandini (2022) yang berjudul hubungan antara *social comparison* dengan kepercayaan diri remaja perempuan pengguna media sosial Instagram, penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *social comparison* dengan kepercayaan diri remaja perempuan pengguna media sosial Instagram, penelitian tersebut membuktikan bahwa *social comparison* erat kaitannya dengan kepercayaan diri seseorang, karena rasa percaya diri tidak langsung muncul atau langsung ada ketika individu dilahirkan, tapi rasa percaya diri muncul melalui interaksi sosial. Interaksi sosial dilakukan bersama orang tua, keluarga, teman atau dengan lingkungan sekitar dan dilakukan secara berulang serta terus menerus setiap hari. Karena melalui pendekatan interaksi sosial ini rasa percaya diri bisa muncul.

Senada dengan penjelasan dari Hakim (2004) yang menyatakan jika rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri individu namun terdapat sebuah proses di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Social comparison adalah proses individu membandingkan kemampuan, pendapat, sifat dengan orang lain (Buunk & Vugt, 2013). Menurut Flynn (2003), individu ketika mengevaluasi dirinya dengan melakukan perbandingan social. Menurut Flynn (2003), individu ketika mengevaluasi dirinya dengan melakukan perbandingan social.

Menurut Schaefer & Thompson (2014) menjelaskan *social comparison* atau perbandingan sosial ini adalah perilaku membandingkan diri terutama pada penampilan dan berfungsi untuk mengevaluasi diri sendiri. Schaefer & Thompson (2014) menyatakan jika teori perbandingan sosial yang dimiliki Festinger telah diperluas dengan membahas pribadi individu seperti *physical appearance*. Selain itu menurut McKEE, et all (2016) menyatakan *physical appearance comparison* menggunakan objek perbandingannya seperti aktror, model ataupun atlet yang sudah jelas berbeda dengan individu. Ketika individu sering melakukan perbandingan sosial terutama pada penampilan fisik maka timbul perasaan tidak nyaman pada diri sendiri, muncul perasaan tidak percaya diri. (Prameswari, 2020)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *social comparison* dengan kepercayaan diri, bahwa kepercayaan diri terlihat ketika pada sikap penerimaan diri, sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata, individu yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif. Percaya diri tidak bisa muncul begitu saja tetapi harus dibangun dan dibentuk melalui lingkungan interaksi sosial, yang dilakukan bersama keluarga, orang tua maupun dengan teman lingkungan sekitar dan harus dilakukan secara berulang atau secara

terus menerus setiap hari, maka dengan adanya interaksi sosial rasa percaya individu dapat muncul, jika individu sering mengevaluasi tentang *social comparison* atau disebut dengan melakukan perbandingan sosial terutama pada penampilan fisik maka timbul perasaan tidak nyaman pada diri sendiri, dan muncul perasaan tidak percaya diri pada individu tersebut

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Keterangan :

-  = Diteliti
 = Berhubungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

3.1.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian *korelasional* bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian *korelasional* merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua *variable* yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua *variable* atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2019).

3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan. Yang terletak di Jalan Abdul Hakim No.2, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20155.

Waktu Penelitian dilakukan pada hari Rabu sampai dengan Kamis pada tanggal 08 – 16 November 2023 bertempat di Sekolah SMA Muhammadiyah 2

Medan, Sebelum penelitian ini dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan yang meliputi persiapan administrasi. Kemudian peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam bentuk skala mengenai kepercayaan diri dan *Social Comparison* pada Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu hal yang menyangkut perizinan penelitian dan masalah perizinan untuk melakukan pengambilan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak Fakultas Psikologi kepada pihak Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan. Selanjutnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan memberikan surat pengantar pengambilan data dari pihak Fakultas, lalu peneliti mendapatkan izin persetujuan untuk melakukan penelitian dari pihak sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Remaja yang merupakan siswa/siswi kelas 11 dan 12 di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan yang berjumlah 62 Siswa

3.2.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah 62 murid dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini variable dependennya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan Diri adalah suatu keyakinan dan sikap positif individu akan aspek kelebihan dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dalam hidupnya serta memperoleh hasil yang diharapkan.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel *independent* yaitu *social comparison*. *Social comparison* adalah proses seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain dengan tujuan memperoleh penilaian yang lebih akurat mengenai dirinya dalam masyarakat.

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, dan data

3.4.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini memiliki hasil maka perlu adanya data yang menjadi acuan dalam penelitian, Untuk keperluan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melihat fenomena yang terjadi di lapangan, baik dari buku, jurnal, maupun berita. Setelah itu, peneliti menentukan variabel yang ingin dikaji dan menjadikan judul dalam penelitian. Selanjutnya, akan dilanjutkan dengan mempersiapkan surat izin penelitian. Selain itu persiapan penelitian ini juga membahas mengenai persiapan alat ukur yang digunakan peneliti, teknik pengumpulan data yaitu dengan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2019). Skala yang digunakan ialah skala kepercayaan diri dan *social comparison*.

1. Skala Kepercayaan Diri

Penyusunan skala kepercayaan diri dalam penelitian ini diambil berdasarkan aspek menurut (Ghufron & Risnawita, 2016): keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis

2. Skala *Social Comparison*

Penyusunan skala *social comparison* pada penelitian ini berdasarkan pek-aspek (Tylka & Sabik, 2010). Menurut Wheeler dan Miyake (dalam Fakhri, 2017), terdapat beberapa aspek *social comparison*, yaitu: a) Aspek *personality* (kepribadian), b) Aspek *wealth* (Kekayaan), c) Aspek *lifestyle* (Gaya Hidup), d) Aspek *physical attractiveness* (Daya tarik fisik)

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat sering, Sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaianya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari *alternatif* jawaban yang

telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk dalam analisis korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memiliki hubungan dengan satu atau lebih variabel lain yang didasarkan pada koefisien korelasional (Azwar, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara lingkungan kerja non-fisik dengan kepuasan kerja. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasional dengan teknik *Pearson product moment* dengan bantuan program *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0 for windows.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto (2017) menyatakan bahwa suatu *instrument* pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment Pearson*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *Whole*.

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2010). Skor yang akan di estimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *Alpha* dengan bantuan analisis SPSS.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

3.6.3 Uji Linieritas

Untuk memenuhi asumsi bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linier maka harus diadakan uji linearitas. Untuk melihat kelinieran diuji dengan analisis compare means. Pada penelitian ini, kaidah yang digunakan yaitu, data dikatakan linear apabila pada kolom *linearity* nilai probabilitas atau $p < 0,05$. Uji linearitas diuji dengan *Compare Means test for linearity* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.00 for windows.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis korelasi *r Product Moment* dengan kriteria signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan memiliki hubungan. Dalam melakukan uji hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = -0,646 dengan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$), Dari hasil korelasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan negatif. Artinya hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi *social comparison* maka semakin rendah kepercayaan diri, begitupun sebaliknya semakin rendah *social comparison* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) dan nilai mean/rata-rata empirik (ME), yang telah dilakukan, untuk kepercayaan diri yang diterima tergolong rendah, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) 85 lebih besar dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) 60,03 dan untuk *social comparison* yang dirasakan tergolong tinggi, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) sebesar 80 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) sebesar 89,94

- 3) Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki nilai sebesar 0,417. Ini menunjukkan bahwa *social comparison* memberikan kontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap kepercayaan diri sebesar 41,7%. Sehingga *social comparison* memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar 41,7%. Lalu diketahui bahwa sisanya yaitu 58,3%. Adapun faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu berasal dari konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan. Adapun faktor rasa aman dan orang tua. Apabila salah satu faktor diatas tidak dimiliki dalam diri individu kemungkinan yang akan muncul adalah tidak adanya kepercayaan diri seseorang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Para siswi SMA Muhammadiyah 2 Medan diharapkan dapat lebih percaya diri dengan cara menerima penampilan fisik ataupun bentuk tubuh dan mampu memberikan penilaian positif dan realistis terhadap kemampuan diri sendiri. Selain itu, diharapkan para siswa untuk dapat melihat kelebihan yang ada pada diri sendiri kemudian mengasah potensi tersebut agar menjadi pendorong untuk terbentuknya sikap percaya diri serta tidak terlalu fokus pada penampilan fisik yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.

2) Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengoptimalkan perannya kembali dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara membimbing siswa untuk menemukan bakat dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Adapun bimbingan dan arahan tersebut dapat melalui bimbingan klasikal, sosiodrama, konseling perorangan, dan konseling kelompok. Kepala Sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan dan program yang berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, dan kegiatan positif lain yang dapat membantu siswa mengasah keahlian dan percaya diri menunjukkan potensinya.

3) Peneliti Selanjutnya

Agar untuk penelitian ke depannya bisa mengefisiensikan waktu sehingga dapat melakukan *try out* alat ukur secara terpisah untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid, jika hendak mengadaptasi alat ukur asli, bisa lebih difokuskan pada kondisi/situasi yang hendak diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dalam jumlah yang lebih besar agar lebih menggambarkan kepercayaan diri yang menyeluruh dalam suatu populasi. Pemilihan metode penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dalam penelitian dengan topik ini serta menghilangkan bias yang bisa terjadi saat pengisian angket.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2005). Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah). Padang: UNP Press.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2007). Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buunk, A. P. & Vugt, M. V. (2013). *Applying social psychology: from problems to solutions (2nd ed.)*. London: SAGE.
- Fakhri, N. (2017). Konsep Dasar dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial. *Jurnal : Psikologi Talenta*, Vol 3. No 1
- Flynn, K.I. (2003). *Self esteem theory and measurement: acritica riview*. *A Journal Of Feminist Theory And Culture*, 3(1), 2- 3.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2016). Teori-Teori Psikologi. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gibbons, F.X., dan Buunk, B.P. (2006). *Individual Differences in Social Comparison: Development of A Scale of Social Comparison Orientation*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Thursan, (2004). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Kurniati, Q. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa-siswi Kelas II SMP Sinar Husni Medan. Skripsi: Universitas Medan Area.

- Lauster, P. (2003). Tes Kepercayaan Diri, Bumi Aksara, Jakarta.
- McKee, S., Smith, H. J., Koch, A., Balzarini, R., Gorges, M., & Callahan, M. P. (2016). *Looking up and seing green : Women's everyday experiences with physical appearance comparisons*. *Psychology of women quartely*, 00(0)
- Muniroh, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Self-Cofidence Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1 (4), 479-486.
- Oktapriandini, W.R. (2022). Hubungan Antara *Social Comparison* Dengan Kepercayaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Media Sosial Instagram. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Permatasari, D. (2006). Hubungan Antara *Social Comparison* dengan *Body Image Satisfaction* Pada Mahasiswi Universitas “X” di Kota Bandung. Skripsi, Universitas Kristen Maranatha.
- Pongky Setiawan. (2014). Siapa Takut Tampil Percaya Diri ?. Yogyakarta: Parasmu.
- Pradipta, Sarastika. (2014). Buku Pintar Tampil Percaya Diri. Yogyakarta: Araska
- Prameswari, R. T. (2020). Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Ketidakpuasan Tubuh pada Remaja Akhir Perempuan (Studi Tentang *Physical Appearance*). *Cognicia*, 8(1), 90–101.
- Putri, D. A., & Indryawati, R. (2019). Body dissatisfaction dan perilaku diet pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 88-97.
- Rahayuningdyah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. Kabupaten Ngawi, *Jurnal: JIPE*, Vol. 1, No. 2.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rustanto, E.A. (2016). Kepercayaan dan terhadap efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP3I. Jakarta Utara, *Jurnal: Lentera Bisnis*, Vol 5. No 2.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence* Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga
- Sarastika, Pradita. (2014). Buku Pintar Tampil Percaya Diri, Yogyakarta: Araska.
- Sari, I.A.W.P & Suarya L.M.K.S . Hubungan Antara *Social Comparison* dan Harga diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan, *Junal Psikologi Udayana*, No. 40- 52 .

- Sarwono, S. W. (2014). Teori-Teori Psikologi Sosial. In PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwoyo, D. (2007). Ilmu Pendidikan Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta
- Schaefer, L.M. & Thompson, J.K. (2014). *The Development and Validation of The Physical and Appearance Comparison Scale-Revised. Eating Behaviors 15*, 209-217
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Suls,J., & Wheeler, L. (2000). *Handbook of Social Comparison Theory and Research* , New York : *Springer Science+Business Media*, LLC Wheeler, L., & Miyake, K. 1992. *Social Comparison in Everyday Life. Journal of Personality and Social Psychology*.
- Tylka, T. L, & Sabik, N. J. (2010). *Integrating social comparison theory and self-Esteem within the objectification theory to predict women's disordered eating.Sex Roles*, 63, 18-31.
- Wheeler, L., & Miyake, K. (1992). *Social Comparison in Everyday Life. Journal of Personality and Social Psychology*.
- White, J. B., Langer, E. J., Yariv, L., & Welch, J. C. IV. (2006). *Frequent Social Comparisons and Destructive Emotions and Behaviors: The Dark Side of Social Comparisons. Journal of Adult Development*, 13(1), 36–44.



ANGKET KEPERCAYAAN DIRI

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin (L / P) :

Petunjuk :

- Isilah angket di bawah ini sesuai dengan penilaian diri anda.
- Setiap jawaban adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan.
- Isilah setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu kolom sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain.				
2.	Saya merasa percaya diri saat tampil di depan orang ramai.				
3.	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap diri saya sendiri.				
4.	Saya mampu mempresentasikan tugas saya dengan percaya diri				
5.	Saya tidak percaya diri jika tidak persentasi bersama kelompok				
6.	Saya merasa bergantung pada orang lain.				
7.	Saya malu apabila tampil di depan orang ramai.				
8.	Saya sulit bergaul/berteman dengan orang yang belum dikenal.				
9.	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan.				
10.	Saya merasa yakin ketika menyampaikan pendapat saya				
11.	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat.				
12.	Saya mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat saya				
13.	Saya tidak memiliki bakat				
14.	Saya merasa akan gagal walau sudah belajar dengan rajin				
15.	Saya merasa ragu ketika mengutarakan pendapat				
16.	Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya				
17.	Saya menyukai tantangan				
18.	Saya suka bertukar pendapat dengan orang lain untuk menambah wawasan				
19.	Saya percaya jika saya belajar saya akan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru				
20.	Saya adalah siswa yang bersemangat meraih cita cita dibuktikan dengan nilai raport saya yang baik				
21.	Saya tidak terlalu berusaha meraih cita-cita				
22.	Saya langsung menyerah ketika di tanya pertanyaan sulit				
23.	Saya selalu merasa setuju dengan pendapat orang lain				

24.	Saya menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan				
25.	Saya harus lulus dengan nilai memuaskan				
26.	Saya harus mendapatkan peringkat 5 besar semester depan				
27.	Saya mempunyai pendirian yang kuat bila menginginkan sesuatu				
28.	Saya berani mengambil keputusan sesuai aturan yang berlaku				
29.	Saya menyalahkan orang lain jika keputusan yang saya ambil ternyata salah .				
30.	Saya merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah				
31.	Saya tidak ingin bersusah payah mengejar ranking				
32.	Saya tidak yakin akan lulus dengan nilai yang baik				
33.	Saya merasa mampu mengerjakan persoalan di papan tulis dengan baik				
34.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang saya buat sendiri				
35.	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya				
36.	Saya berusaha memahami pelajaran meskipun sulit				
37.	Saya menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan				
38.	Saya tidak mau meminta bantuan orang lain, walaupun saya tidak mampu mengerjakan tugas tsb				
39.	Teman saya lebih mampu untuk menyelesaikan masalah saya				
40.	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya untuk mengerjakan soal di papan tulis.				

ANGKET SOCIAL COMPARISON

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin (L / P) :

Petunjuk :

- Isilah angket di bawah ini sesuai dengan penilaian diri anda.
- Setiap jawaban adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan.
- Isilah setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu kolom sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa saya merupakan orang yang baik				
2	Saya merasa pandai tampil berbicara di depan kelas tanpa membandingkan kemampuan dengan orang lain				
3	Saya merasa mudah mendapatkan teman				
4	Saya merasa mampu bersikap tenang ketika dihadapkan dengan masalah				
5	Ketika teman saya mampu bersikap tenang saat ada masalah saya selalu				

	membandingkannya dengan sikap saya				
6	Ketika melihat orang lain bersosialisasi saya selalu merasa saya sulit mendapatkan teman				
7	Ketika melihat teman yang lebih pandai dalam berbicara didepan kelas saya selalu membandingkan kemampuan nya dengan kemampuan saya.				
8	Saya selalu merasa apakah saya merupakan orang yang baik dibanding orang lain.				
9	Saya memakai pakaian dan barang yang saya miliki tanpa membandingkan dengan orang lain				
10	Saya merasa uang saku/ jajan saya cukup				
11	Saya merasa sama saja antara diri saya dan orang lain yang lebih kaya				
12	Saya bersyukur memiliki tempat tinggal				
13	Saya merasa malu dengan rumah saya ketika melihat rumah orang lain lebih besar dan mewah				
14	Ketika melihat orang yang lebih kaya, saya selalu membandingkan dengan apa yang saya miliki				
15	Saya merasa uang saku/ jajan saya lebih sedikit dibandingkan teman saya				
16	Ketika melihat orang lain lain memakai pakaian dan barang lebih mahal, saya selalu membandingkan harga dengan apa yang sama miliki.				
17	Saya merasa cara berpakaian orang lain sama baiknya dengan saya				
18	Saya menyukai hasil dandanannya				
19	Saya merasa hidup saya bahagia				
20	Saya merasa biasa saja walau tidak pergi ke tempat yang lagi trend.				
21	Saya merasa kurang up-to-date ketika melihat teman saya pergi ke tempat yang lagi trend				

22	Ketika melihat teman saya bertamasya saya selalu merasa hidup mereka lebih bahagia dari saya				
23	Saya merasa hasil dandanannya saya buruk dibandingkan orang lain				
24	Saya melakukan perbandingan ketika melihat orang lain yang berpakaian lebih buruk dari saya				
25	Saya merasa bersyukur dengan bentuk tubuh saya				
26	Saya merasa bentuk badan saya sudah ideal				
27	Saya merasa percaya diri dengan tinggi badan saya				
28	Saya merasa berat badan saya sudah ideal				
29	Berat badan saya tidak ideal dibandingkan dengan teman saya				
30	Saya merasa sangat pendek dibandingkan teman yang lain				
31	Ketika melihat bentuk badan orang yang lebih ideal saya selalu membandingkan diri				
32	Saya merasa betis dan lengan saya sangat besar dibandingkan teman yang lain				
33	Saya bersyukur dengan wajah saya				
34	Saya merasa setiap orang memiliki kecantikannya tersendiri.				
35	Ketika melihat wajah orang yang lebih cantik saya membayangkan betapa jeleknya wajah saya				
36	Ketika melihat orang yang berjerawat biasanya saya selalu merasa lebih baik dari nya				



Tabulasi Data Variabel Y

YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	YP7	YP8	YP9	YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP15	YP16	YP17	YP18	YP19	YP20	YP21	YP22	YP23	YP24	YP25	YP26	YP27	YP28	YP29	YP30	YP31	YP32	YP33	YP34	YP35	YP36	YP37	YP38	YP39	YP40	TOTAL		
4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	1	4	1	1	1	4	2	2	4	1	2	3	4	115	
4	1	3	2	1	1	3	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	4	3	1	3	2	4	4	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	4	4	85		
4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	129		
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	105	
4	4	4	1	1	4	4	4	2	2	4	1	3	4	3	4	2	4	4	1	4	2	3	1	4	3	3	1	4	3	2	3	4	1	1	2	1	1	4	2	109		
2	3	1	4	4	1	3	1	1	3	1	3	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	119	
4	4	4	4	1	1	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	2	4	1	2	1	4	128		
4	1	4	4	2	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	130		
2	4	3	3	4	1	1	2	1	1	1	2	2	4	3	1	1	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	93		
4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	128		
1	3	4	4	1	1	3	3	4	2	1	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	118	
4	1	4	4	1	3	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	4	2	1	1	4	1	1	4	4	87		
1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	1	4	4	4	1	4	4	129	
1	1	4	4	4	1	1	3	4	4	1	1	1	4	4	1	1	2	4	3	4	2	3	1	4	4	2	1	1	1	2	4	4	1	2	4	1	2	1	4	97		
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	139	
1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	2	2	2	4	2	1	1	2	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	4	2	2	2	4	79		
1	1	4	4	4	1	1	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	1	2	4	4	1	2	4	2	1	4	4	113		
1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	4	3	1	4	1	4	4	2	4	1	4	3	3	1	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	109	
1	4	4	2	3	1	4	3	2	4	1	1	3	4	4	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	118	
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	1	2	3	3	1	4	3	2	4	4	4	2	1	1	1	4	2	122		
4	1	4	4	1	3	3	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	1	1	4	1	121		
1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	3	1	1	2	4	2	3	4	3	1	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	1	1	2	1	4	1	75		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	1	2	4	4	1	1	1	2	1	4	3	85
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	144	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	3	3	1	4	1	4	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	69	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	1	2	4	1	4	4	3	3	1	3	3	1	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	1	1	2	111	
1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	2	4	1	4	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	3	2	71	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	4	3	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	65	
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	113		
2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	4	2	3	3	1	4	2	4	3	3	2	1	3	3	4	4	1	3	4	4	1	3	4	4	2	1	2	1	96	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3	1	3	2	3	1	1	2	3	3	1	1	4	4	3	4	3	113	
1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	4	2	4	3	4	1	1	4	1	4	4	3	2	4	3	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80	
2	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	3	4	3	1	3	4	4	2	4	3	4	4	1	3	4	4	1	1	3	4	1	1	3	4	1	1	4	3	101		
4	2	4	2	4	3	1	4	1	4	1	4	3	3	4	1	3	4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	2	1	4	2	3	1	4	1	4	1	1	4	4	113		
4	4	2	2	2	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	3	4	1	1	1	4	2	4	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	93		
4	2	2	2	4	3	1	1	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	2	2	4	4	1	1	4	1	1	2	1	90		

1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	2	3	1	2	1	4	2	2	4	3	1	2	4	1	1	4	4	87		
4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	121	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	4	2	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	4	1	4	1	1	1	3	4	1	1	4	4	2	1	4	4	94		
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	2	4	4	1	1	2	4	3	3	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	99
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	143
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	129
1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	100	
2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	87	
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	75
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	4	4	2	2	1	4	2	3	2	1	124		
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	4	4	2	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	77	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	1	1	97		
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	99	
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	76	
2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	2	4	4	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	69	
4	4	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	125		
4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	2	105		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	121
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	141	
2	1	4	4	4	1	1	4	2	1	4	1	1	1	2	4	1	1	4	4	4	2	3	2	2	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	4	1	3	2	3	94		
4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	4	3	4	3	1	1	1	2	1	2	2	4	1	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	1	2	1	105	
4	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	113	
3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	94	

Tabulasi Data Variabel X

XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9	XP10	XP11	XP12	XP13	XP14	XP15	XP16	XP17	XP18	XP19	XP20	XP21	XP22	XP23	XP24	XP25	XP26	XP27	XP28	XP29	XP30	XP31	XP32	XP33	XP34	XP35	XP36	TOTAL	
4	4	1	1	3	3	1	4	4	4	4	1	3	2	3	1	4	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	103
4	4	1	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	117
3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	114	
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	100
1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	106
1	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	2	4	4	1	2	1	4	1	1	4	4	1	2	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	74
1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	100
4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	126
4	2	2	1	1	3	1	4	1	2	4	4	1	1	4	2	1	1	4	2	1	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	1	93	
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	130	
1	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	1	4	2	3	2	4	2	4	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	2	1	93	
1	2	1	1	2	4	4	1	1	4	1	1	1	4	2	2	4	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	87	
4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	1	1	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	106	
1	2	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	4	2	1	1	4	2	3	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	85	
4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	126	
3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	3	3	4	116	
4	2	2	1	4	2	1	4	4	4	1	1	4	3	2	4	1	2	3	2	2	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	93	
4	1	1	1	4	2	2	2	4	2	2	1	4	1	2	1	1	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	2	93	
4	2	1	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	2	4	2	4	1	3	1	4	4	4	4	1	112	
4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	1	3	4	4	2	1	116
3	1	2	4	3	1	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	1	108
4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	2	1	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	94	
1	2	1	4	1	1	1	1	4	4	2	1	1	4	2	1	4	2	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	1	4	1	80	
4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	1	1	4	1	2	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	1	109	
1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	78	
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	132	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	124	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	3	1	1	65
1	1	1	1	2	2	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	3	74
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	2	2	1	3	1	3	4	4	4	1	1	3	3	1	4	4	3	2	1	104
1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	4	4	4	1	2	1	4	4	3	4	4	1	1	71	
3	4	2	2	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	3	1	1	4	3	1	1	4	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	1	100	
4	3	2	1	4	3	1	1	4	2	2	1	4	1	1	1	4	1	4	2	4	1	1	3	4	3	4	1	4	3	3	1	1	2	1	83		
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	2	1	1	1	1	4	3	4	3	76	
2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	4	4	1	1	3	4	4	4	2	2	4	4	1	1	3	4	1	1	89	
3	3	1	1	4	4	2	1	4	2	4	2	3	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	85	
3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	4	1	4	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	1	90	

1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	80	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	91
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	113
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	128	
1	2	2	2	1	1	2	1	4	4	1	1	4	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	63
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	116
1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	1	69
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	127	
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	127
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	135
1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	4	3	4	4	62
2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	72
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	45	
2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	4	4	57
1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	81
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	44
3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	108
2	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	1	88
3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	107
4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	1	1	1	2	2	1	2	1	105
3	1	2	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	2	1	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	2	1	90
4	3	4	1	1	2	1	3	1	3	3	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	4	3	4	2	2	2	1	2	3	2	4	4	2	2	2	81
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	1	2	4	4	2	1	3	3	2	4	3	4	3	97
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	4	2	1	3	4	4	2	92



Reliability

Scale: PERCAYA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2.66	1.366	62
PD2	2.45	1.314	62
PD3	2.77	1.234	62
PD4	2.71	1.193	62
PD5	2.39	1.285	62
PD6	2.19	1.252	62
PD7	2.39	1.272	62
PD8	2.52	1.238	62
PD9	2.37	1.271	62
PD10	2.32	1.290	62
PD11	2.74	1.241	62
PD12	2.74	1.130	62
PD13	2.37	1.012	62
PD14	3.15	1.129	62
PD15	2.76	1.126	62
PD16	2.55	1.351	62
PD17	2.42	1.287	62

PD18	2.24	1.169	62
PD19	3.24	1.155	62
PD20	2.11	1.057	62
PD21	3.56	.898	62
PD22	3.02	1.000	62
PD23	3.16	.853	62
PD24	2.56	1.140	62
PD25	3.00	1.159	62
PD26	2.60	1.123	62
PD27	2.65	1.057	62
PD28	2.15	1.185	62
PD29	2.97	1.173	62
PD30	2.26	1.227	62
PD31	2.48	.971	62
PD32	3.32	.954	62
PD33	2.95	1.220	62
PD34	2.34	1.292	62
PD35	2.29	1.179	62
PD36	2.87	1.324	62
PD37	2.18	1.261	62
PD38	2.06	1.213	62
PD39	2.98	1.194	62
PD40	2.71	1.260	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	102.55	473.301	.550	.909
PD2	102.76	473.563	.569	.909
PD3	102.44	475.168	.579	.909
PD4	102.50	473.172	.641	.908
PD5	102.82	479.525	.474	.910
PD6	103.02	474.213	.588	.909
PD7	102.82	477.689	.513	.910

PD8	102.69	472.052	.637	.908
PD9	102.84	474.334	.576	.909
PD10	102.89	473.413	.584	.909
PD11	102.47	482.024	.446	.910
PD12	102.47	486.220	.408	.911
PD13	102.84	479.744	.611	.909
PD14	102.06	489.668	.338	.912
PD15	102.45	476.711	.607	.909
PD16	102.66	481.375	.416	.911
PD17	102.79	476.234	.533	.909
PD18	102.97	476.458	.588	.909
PD19	101.97	493.999	.244	.913
PD20	103.10	487.433	.413	.911
PD21	101.65	495.282	.394	.912
PD22	102.19	491.568	.344	.912
PD23	102.05	492.604	.383	.911
PD24	102.65	481.118	.508	.910
PD25	102.21	506.431	.001	.916
PD26	102.61	482.569	.487	.910
PD27	102.56	488.381	.392	.911
PD28	103.06	480.160	.506	.910
PD29	102.24	489.236	.332	.912
PD30	102.95	494.407	.219	.913
PD31	102.73	485.120	.509	.910
PD32	101.89	493.971	.306	.912
PD33	102.26	489.736	.308	.912
PD34	102.87	475.393	.546	.909
PD35	102.92	481.518	.482	.910
PD36	102.34	476.129	.518	.910
PD37	103.03	490.458	.383	.913
PD38	103.15	492.684	.254	.913
PD39	102.23	495.161	.212	.913
PD40	102.50	495.664	.189	.914

$$40 - 6 = 34 \times 4 + 34 \times 1 / 2 = 85$$

Reliability

Scale: social comparison

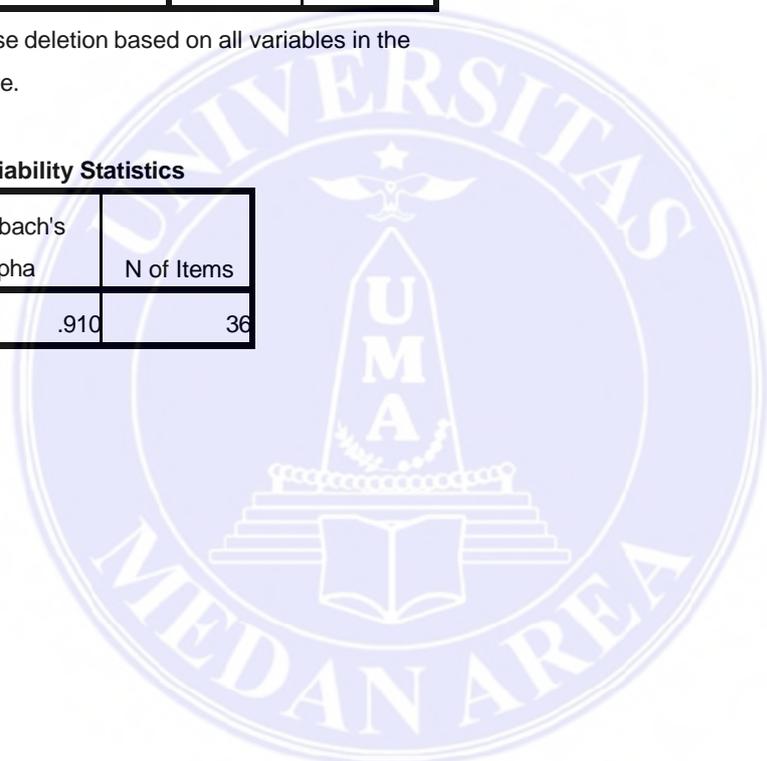
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

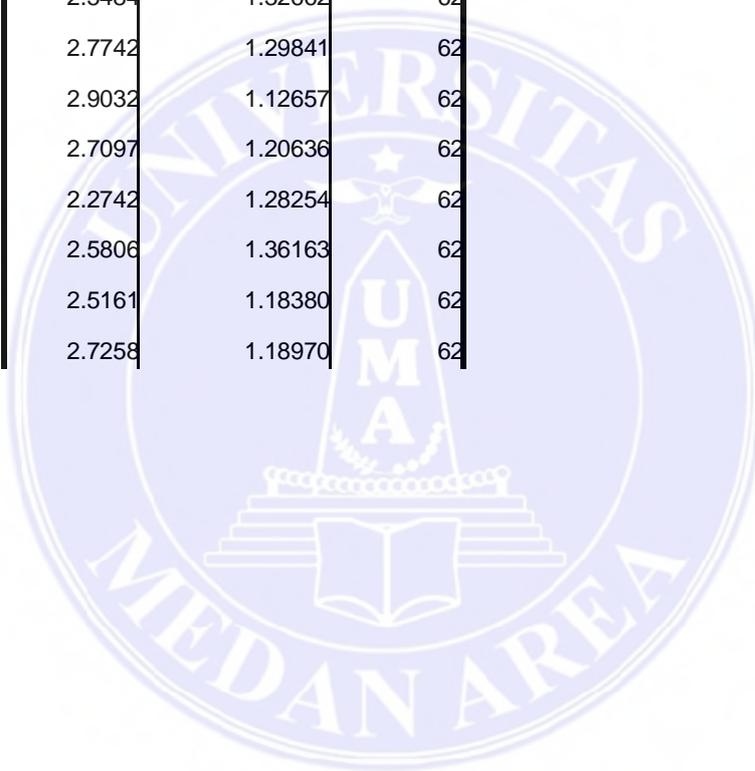
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	36



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SC1	2.7581	1.27634	62
SC2	2.6613	1.12997	62
SC3	2.2097	1.14716	62
SC4	2.4032	1.24742	62
SC5	2.5323	1.22431	62
SC6	2.6452	1.25576	62
SC7	2.1452	1.22604	62
SC8	2.5484	1.32662	62
SC9	2.7742	1.29841	62
SC10	2.9032	1.12657	62
SC11	2.7097	1.20636	62
SC12	2.2742	1.28254	62
SC13	2.5806	1.36163	62
SC14	2.5161	1.18380	62
SC15	2.7258	1.18970	62



SC16	2.2742	1.25671	62
SC17	3.0161	1.23464	62
SC18	2.3065	1.26217	62
SC19	2.9516	1.17943	62
SC20	2.6774	1.23838	62
SC21	2.7903	1.34453	62
SC22	2.2419	1.23720	62
SC23	2.4677	1.27675	62
SC24	2.9839	1.22129	62
SC25	3.1452	1.12857	62
SC26	3.3548	1.00974	62
SC27	3.1774	1.20823	62
SC28	2.4516	1.28901	62
SC29	2.6774	1.37631	62
SC30	3.2097	1.10345	62
SC31	2.9516	1.26007	62
SC32	2.4677	1.31471	62
SC33	3.3065	1.13929	62
SC34	2.9355	1.22636	62
SC35	2.3226	1.29024	62
SC36	1.8710	1.23453	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SC1	93.2097	437.545	.674	.904
SC2	93.3065	447.101	.560	.906
SC3	93.7581	453.072	.425	.908
SC4	93.5645	444.643	.550	.906
SC5	93.4355	441.692	.621	.905
SC6	93.3226	437.566	.685	.904
SC7	93.8226	448.148	.491	.907
SC8	93.4194	439.034	.618	.905
SC9	93.1935	453.765	.356	.909

SC10	93.0645	450.029	.499	.907
SC11	93.2581	448.555	.492	.907
SC12	93.6935	444.642	.534	.906
SC13	93.3871	447.553	.447	.908
SC14	93.4516	451.694	.438	.908
SC15	93.2419	444.449	.584	.906
SC16	93.6935	443.823	.562	.906
SC17	92.9516	450.899	.433	.908
SC18	93.6613	450.752	.425	.908
SC19	93.0161	451.295	.448	.908
SC20	93.2903	446.308	.522	.907
SC21	93.1774	452.247	.369	.909
SC22	93.7258	445.088	.546	.906
SC23	93.5000	449.008	.453	.908
SC24	92.9839	451.787	.421	.908
SC25	92.8226	455.034	.391	.908
SC26	92.6129	460.405	.317	.909
SC27	92.7903	449.414	.474	.907
SC28	93.5161	445.860	.507	.907
SC29	93.2903	456.341	.288	.910
SC30	92.7581	460.613	.281	.910
SC31	93.0161	454.770	.350	.909
SC32	93.5000	450.156	.417	.908
SC33	92.6613	459.441	.395	.910
SC34	93.0323	456.491	.327	.909
SC35	93.6452	465.020	.152	.912
SC36	94.0968	465.499	.152	.912

$$36 - 4 = 32 \times 4 + 32 \times \frac{1}{2} = 80$$

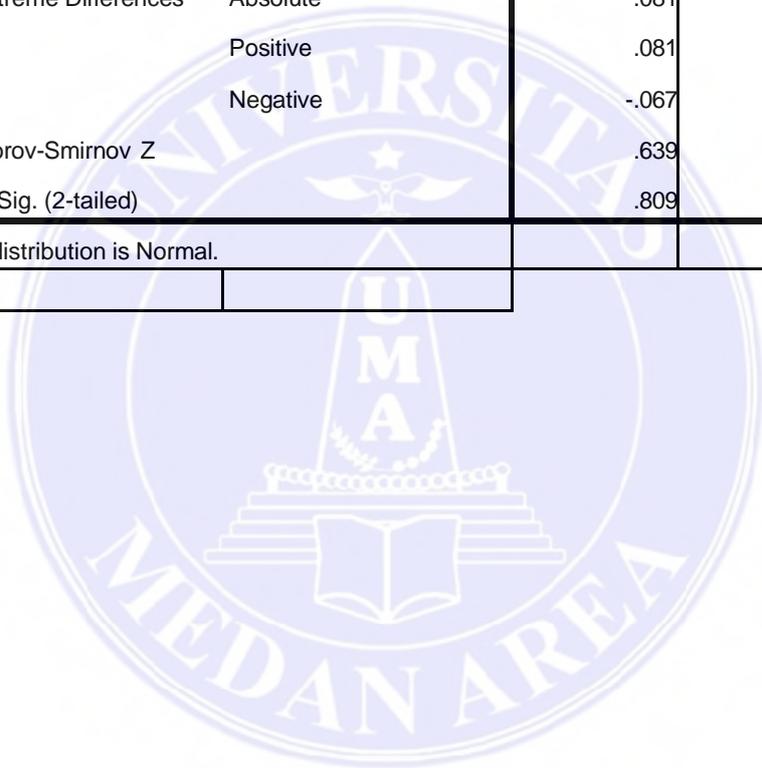


**LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS**

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		percaya diri	social comparison
N		62	62
Normal Parameters ^a	Mean	60.03	89.94
	Std. Deviation	18.333	9.135
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.055
	Positive	.081	.042
	Negative	-.067	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.639	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809	.991
a. Test distribution is Normal.			





**LAMPIRAN 5
UJILINIERITAS**

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
percaya diri * social comparison	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%

Report

percaya diri

social comparison	Mean	N	Std. Deviation
37	50.00	1	
39	60.00	1	
49	53.00	1	
55	70.00	1	
56	61.00	1	
61	59.00	1	
63	69.00	1	
66	54.00	1	
67	61.50	2	12.021
69	64.00	1	
70	62.00	1	
72	67.00	2	2.828
73	94.00	1	
74	75.50	2	17.678
75	79.00	2	19.799
76	87.00	1	
77	79.00	1	
78	100.00	1	
80	82.00	1	
82	74.00	3	4.583
83	78.00	1	
84	79.67	3	16.803
85	60.00	2	5.657

86	69.00	1	
88	68.00	2	.000
90	64.00	1	
92	60.00	1	
93	62.00	3	13.229
96	66.50	2	4.950
97	51.00	2	11.314
98	57.50	2	9.192
100	59.00	2	14.142
101	56.00	2	4.243
104	71.00	1	
105	73.00	1	
108	65.00	1	
109	70.00	1	
110	68.00	1	
113	60.50	2	13.435
114	63.00	1	
115	65.00	1	
116	67.50	2	14.849
122	67.00	1	
Total	60.03	62	18.333

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
percaya diri * social comparison	Between Groups	(Combined)	17800.269	42	423.816	2.981	.006
		Linearity	6116.312	1	6116.312	43.014	.000
		Deviation from Linearity	11683.957	41	284.975	2.004	.152
		Within Groups	2701.667	19	142.193		
		Total	20501.935	61			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
percaya diri * social comparison	-.646	.417	.932	.868

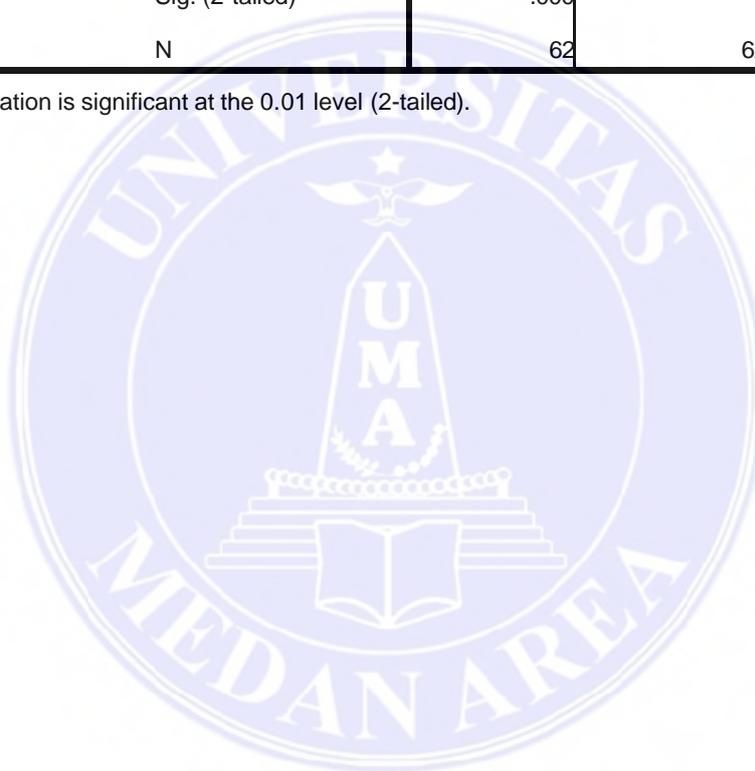


**LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS**

Correlations

		Correlations	
		percaya diri	social comparison
percaya diri	Pearson Correlation	1	-.646*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
social comparison	Pearson Correlation	-.646*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabadi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2716/FPSI/01.10/X/2023 31 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah 2 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ika Febriyani
NPM : 198600413
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Muhammadiyah 2 Medan, Jl. Abdul Hakim Psr 1 No. 2 Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Social Comparison Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Anita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

